

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Teori pembangunan<sup>1</sup> menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan desa selalu menjadi fokus perhatian dalam usaha memajukan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa seperti pembangunan perkebunan kelapa sawit yang bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, disamping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah.

Pembangunan perusahaan industri perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Pembangunan perusahaan perkebunan itu sendiri merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Seperti yang diharapkan adanya perusahaan dipedesaan dapat membawa perubahan meliputi perubahan mata pencarian penduduk yang kemudian secara bertahap diikuti oleh perubahan struktur sosial, perubahan peran

---

<sup>1</sup> *Event M. Rogers 1976:183 Dalam Teori pembangunan*

kepemimpinan lokal, perubahan budaya dan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat lokal.

Kelapa sawit merupakan komoditas yang diunggulkan saat ini. Permintaan CPO (*crude palm oil*) atau minyak kelapa sawit yang tinggi di pasar domestik maupun internasional membawa daya tarik tersendiri. Pemasukan devisa dan terbukanya lapangan pekerjaan dalam jumlah besar merupakan keunggulan lain sektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Pada periode 1979-1980, Departemen Penerangan mencatat bahwa perkebunan kelapa sawit menduduki peringkat kedua penyumbang devisa terbesar dari sektor perkebunan. Fakta-fakta tersebut membuat pemerintah mendukung pengembangan industri kelapa sawit.

Beragam kebijakan dan aturan yang mendukung pengembangan perkebunan kelapa sawit dibuat untuk meningkatkan iklim yang kondusif bagi investor dalam upaya pengembangan perkebunan terutama sawit. Pengembangan perkebunan khususnya kelapa sawit terus berlangsung dari waktu ke waktu sejak diperkenalkan oleh kolonial Belanda pada abad ke-19<sup>2</sup>. Negara berkembang seperti Indonesia sumbangan sektor pertanian selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor pertanian diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki.

Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan pertanian memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya

---

<sup>2</sup> Bahari : 2004. *Pengembangan perkebunan Kelapa Sawit*

merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.<sup>3</sup>

Sepanjang sejarah perjalanan pertumbuhan bangsa-bangsa di dunia, baik negara yang sudah maju maupun yang masih tergolong sebagai negara berkembang atau yang masih terbelakang, selalu menghadapi dilema dalam penentuan prioritas pembangunan ekonominya. Negara-negara berkembang di pandang sebagai negara yang masih dalam proses modernisasi khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut berjalan melalui tahap-tahap tertentu (J.W.Schoorl, 1988 ).

Sulawesi Tengah adalah sebuah provinsi yang terletak di pesisir tengah Pulau Sulawesi. Provinsi ini merupakan bagian dari Indonesia, yang memiliki lautan yang lebih luas dari pada daratan. Luas wilayah Indonesia adalah 5.176.800 kilometer persegi, yang terdiri dari 1.904.569 kilometer persegi wilayah daratan dan 3.272.231 kilometer persegi wilayah lautan. Indonesia merupakan negara kepulauan, yang terdiri dari 13.677 pulau. Sebanyak 5.000 pulau telah bernama, sementara pulau lainnya belum memiliki nama.

Keberadaan pulau-pulau yang terdapat di Sulawesi Tengah dihubungkan oleh kapal-kapal dan perahu-perahu tradisional, kapal dan perahu tradisional memegang peranan penting, baik sebagai alat transportasi angkutan perdagangan maupun sebagai alat penangkapan ikan.<sup>4</sup> Kondisi tersebut mengakibatkan wilayah Sulawesi Tengah juga memiliki karakter alam yang terdiri dari lautan dan daratan.

---

<sup>3</sup> *Edi Usman, Dampak Berdirinya Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosil Ekonomi Masyarakat.* <http://ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html>, Kamis 20 Maret 2014

<sup>4</sup> *Tommy H.Purwaka. Pelayaran Antar Pulau Indonesia Suatu Kajian Tentang Hubungan Antara Kebijakan Pemerintah Antara Dengan Kualitas Pelayaran.* Jakarta: Pusat Studi Wawasan Nusantara Hukum dan Pembangunan – Bumi Aksara, 1993, hal.44.

Sebagai daerah yang memiliki laut yang luas, menyebabkan ekonomi penduduk, khususnya masyarakat nelayan di daerah pesisir tergantung pada hasil laut. Salah satu daerah yang menjadi sentral nelayan dan usaha kelautan di Sulawesi Tengah adalah di desa Longkoga Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. Masyarakat nelayan di daerah ini terpusat Pembangunan merupakan proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik.

Dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat di desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. Desa yang sistem pemerintahannya dikepalai oleh kepala desa memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan 494 kepala keluarga.<sup>5</sup> Di desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah tersebut merupakan tempat berdirinya perusahaan industri yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Wira Mas Permai. Selanjutnya dalam penelitian ini PT. Wira Mas Permai merupakan perusahaan yang didirikan di desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2009 untuk desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai dibuka lahannya pada tahun 2009, memiliki Luas 300 Ha. (Profil PT. Wira Mas Permai).

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, PT. Wira Mas Permai dalam pembangunannya tentu membutuhkan lahan yang tidak sedikit sehingga kebanyakan lahan pertanian masyarakat kini menjadi lahan

---

<sup>5</sup> BPS. "Keadaan Geografis Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah", dalam *Kecamatan Longkoga Barat Dalam Angka 2002.*: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai, 2003, hal. 1.

perkebunan. Perubahan fungsi lahan ini tentunya akan menimbulkan suasana yang berbeda dalam kehidupan masyarakat desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, berdirinya perusahaan perkebunan akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan juga memberikan peluang berusaha, sehingga secara berangsur-angsur masyarakat tidak hanya mengandalkan pada pertanian saja banyak juga yang mengalihkan mata pencarian mereka pada sektor informal dan sebagian menjadi karyawan ataupun buruh di perusahaan tersebut.

Proses transformasi ini merupakan gerakan perpindahan sebagai pertumbuhan yang terjadi melalui penerapan teknologi terhadap perkembangan sosial kebudayaan. Ditandai dengan adanya perubahan pertumbuhan sektor produksi yang semula mengandalkan sektor pertanian beralih ke sektor industri, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Kemudian perubahan sistem perekonomian tersebut akan diikuti dengan perubahan struktur sosial yang tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Pengembangan komoditi kelapa sawit yang dilakukan pemerintah Indonesia secara masih menyisakan banyak persoalan. Karena seiring dengan pembukaan lahan kelapa sawit secara besar-besaran, akan menimbulkan berbagai persoalan lingkungan terkait musnahnya hutan hujan tropis Indonesia serta musnahnya berbagai spesies endemik di berbagai daerah. Sedangkan, cara pembukaan lahan kelapa sawit merupakan dasar dari keberhasilan penanaman kelapa sawit, dimana kelapa sawit adalah suatu tumbuhan di tempat yang harus memiliki air yang mencukupi dan memenuhi syarat sebagai sarana penanaman

kelapa sawit. Tetapi banyak petani sawit yang menanam tumbuhan ini tanpa memperhatikan area yang akan menjadi sarana penanamannya.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Wira Mas Permai sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. Wira Mas Permai tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “ **DINAMIKA SOSIAL EKONOMI BURUH KELAPA SAWIT DI DESA LONGKOGA BARAT KECAMATAN BUALEMO KABUPATEN BANGGAI PROPINSI SULAWESI TENGAH.** ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Bagaimana perubahan sosial masyarakat desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah setelah berdirinya lokasi perkebunan PT. Wira Mas Permai ?

1.2.2 Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah setelah berdirinya lokasi perkebunan PT. Wira Mas Permai ?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Beranjak dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan berikut: “ Bagaimana dinamika sosial ekonomi masyarakat desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah setelah berdirinya lokasi perkebunan PT. Wira Mas Permai ?.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui sejauh mana terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat di desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana perubahan kehidupan masyarakat di desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah sebelum adanya perusahaan kelapa sawit dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi:

- 1.5.1 Bagi PT. Wira Mas Permai. , penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo

Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah dalam tingkah laku kehidupan sosial bagi pekerja buruh kelapa sawit khususnya.

1.5.2 Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa longkoga Barat Kabupaten Bualemo Propinsi Sulawesi Tengah.

1.5.3 Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. desa longkoga Barat Kabupaten Bualemo Propinsi Sulawesi Tengah

1.5.4 Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dan kalangan akademisi mengenai hubungan perubahan mata pencaharian masyarakat terhadap nilai sosial budaya dalam kehidupan masyarakat di desa longkoga Barat Kabupaten Bualemo Propinsi Sulawesi Tengah.